

## Sosialisasi Penggunaan Pembayaran Digital dengan Bijak bagi UMKM Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor

Dewi Rachmawati<sup>1</sup>, Lestari Nurhajati<sup>2</sup>, Lamria Raya Fitriani<sup>3</sup>, Xenia Angelica Wijayanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Institut Komunikasi & Bisnis LSPR

<sup>1</sup>dewi.r@lspr.edu

*Received: 2 Januari 2024; Revised: 12 Februari 2024; Accepted: 9 September 2024*

### **Abstract**

*The government encourages Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to transform towards digital so they are not left behind and can adapt to progress. One of those transformations is the use of digital payments. Currently, there are many digital payments that are used by Indonesians, such as OVO, Dana, Gopay, LinkAja, and others. Apart from that, there are also digital banking from each bank, which is quite a lot in Indonesia. Tugu Selatan Village is one of the villages in Cisarua District, Bogor Regency which is one of the tourist attractions in the Puncak area. The peak area is very well known and is a tourist destination for the local community. The data shows that there are quite a number of MSMEs in Tugu Selatan Village, but have all MSMEs used digital payments in their buying and selling transactions? It turns out that not everything has gone digital yet. This will be disseminated by the community service team. The socialization was carried out to 19 MSMEs in Tugu Selatan Village, especially those located close to tourist objects in the Puncak area. This is done so that MSMEs who are not yet literate in digital payments become literate and can apply their use wisely when making transactions.*

**Keywords:** *digital payments; MSMEs; Desa Tugu Selatan; Bogor*

### **Abstrak**

Pemerintah mendorong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk bertransformasi ke arah digital agar tidak ketinggalan dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan. Salah satu dari transformasi tersebut adalah penggunaan pembayaran digital. Pembayaran digital yang dipakai masyarakat Indonesia sangat banyak saat ini seperti OVO, Dana, Gopay, LinkAja, dan lain-lain. Selain itu juga *digital banking* dari masing-masing Bank yang cukup banyak jumlahnya di Indonesia. Desa Tugu Selatan adalah salah satu desa di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor yang merupakan salah satu tempat wisata di wilayah puncak. Wilayah puncak sangat terkenal dan menjadi destinasi wisata masyarakat sekitar. Data menunjukkan cukup banyak UMKM yang ada di Desa Tugu Selatan, namun apakah semua UMKM sudah menggunakan pembayaran digital dalam transaksi jual beli yang mereka lakukan? Ternyata belum semuanya beralih ke digital. Hal inilah yang akan disosialisasikan oleh tim pengabdian masyarakat. Sosialisasi dilakukan kepada 19 UMKM di Desa Tugu Selatan, khususnya yang berlokasi dekat dengan obyek-obyek wisata di wilayah puncak. Hal ini dilakukan agar UMKM yang belum melek pembayaran digital menjadi melek dan dapat mengaplikasikan penggunaannya dengan bijak ketika bertransaksi.

**Kata Kunci:** *pembayaran digital; UMKM; Desa Tugu Selatan; Bogor*

## A. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Kemajuan teknologi semakin pesat dengan munculnya berbagai aplikasi. Salah satu dari aplikasi tersebut adalah yang dipergunakan untuk mempermudah pembayaran. Saat ini terdapat berbagai macam aplikasi pembayaran. Ada yang menyebutnya e wallet atau dompet digital, antara lain Ovo, Gopay, Dana, Shopeepay, LinkAja, dan lain-lain. Aplikasi ini melengkapi tipe-tipe pembayaran sebelumnya seperti pembayaran menggunakan kartu kredit, debit, virtual account, pembayaran melalui gerai retail seperti minimarket dan supermarket. Ada pula pembayaran COD (Cash on Delivery) di mana pemesan dapat membayar kepada kurir yang mengantarkan pesannya.

Salah satu sumber menyebutkan bahwa pembayaran digital di Indonesia dimulai dengan masuknya DOKU ID. DOKU ID hadir di Indonesia pada tahun 2007 sebagai perusahaan penyedia layanan pembayaran elektronik pertama. Pada tahun 2013 DOKU kemudian membuat dompet digital pertama di Indonesia. Selanjutnya pada bulan Mei 2020, jumlah mitra bisnis DOKU mencapai 150.000 *merchant*. Sementara itu pada tahun 2020, pengguna DOKU telah mencapai 3 juta pengguna (Fadilla, 2020 dalam Modul Japelidi, 2020).

Pembayaran digital meningkat penggunaannya dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia bahwa pada tahun 2021 tercatat jumlah transaksi uang elektronik mencapai Rp. 305,4 triliun atau tumbuh sebesar 49,04 persen dibanding tahun sebelumnya/year on year. Dan untuk *digital banking*, pada tahun yang sama meningkat sebesar 45,64 persen year on year atau mencapai 39.841,4 triliun (Yovanda & Zulfikar, 2022).

Sebelumnya sejumlah lembaga keuangan bank di Indonesia juga sudah mengarahkan pada pembayaran digital. Penggunaan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) yang sudah diperkenalkan Bank Indonesia pada awal tahun 2020 saat ini juga meningkat penggunaannya.

Menurut data Bank Indonesia *merchant* pada usaha mikro yang menggunakan QRIS tercatat sebanyak 7,53 juta pada 5 November 2021, sedangkan usaha kecil sebanyak 3,2 juta, usaha menengah 928 ribu. Untuk usaha besar memiliki 449,3 ribu *merchant* (Rizati & Mutia, 2021).

Saat ini pemerintah mendorong penggunaan pembayaran digital di semua sektor. Termasuk bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) juga saat ini didorong dalam penggunaan pembayaran digital. Para pedagang kecil di pasar tradisional pun didorong untuk melakukan pembayaran ke arah digital ini. Mengutip sebuah artikel pada laman kominfo.go.id menyebutkan bahwa pemerintah terus mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk terhubung ke jaringan internet. Istilahnya sering dikenal dengan 'Go Online'. Saat ini, hingga awal tahun 2019 target pencapaian 8 juta UMKM *go online* sudah terlampaui (Kominfo, 2019). Namun apakah hal ini juga diikuti dengan peningkatan pembayaran ke arah digital? Hal ini yang belum diketahui dengan pasti dan belum ada data yang dipublikasikan. Kenyataan yang ditemui di lapangan bahwa masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan pembayaran digital ini dengan baik.

Salah satu UMKM yang masih belum memaksimalkan pembayaran digital adalah UMKM yang berada di Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Padahal potensi daerah ini dengan tempat wisatanya yang terkenal dan banyak dikunjungi orang, memungkinkan untuk pengunjung melakukan pembayaran secara non tunai atau pembayaran digital. Amat disayangkan jika pengunjung yang semula ingin membeli sebuah produk, tidak jadi hanya karena terkendala dengan pembayaran non tunai. Selain itu pembayaran digital juga dapat dipergunakan untuk keperluan sehari-hari seperti membayar tagihan atau token listrik, pembayaran air, berbelanja dan lain-lain.

### Permasalahan Mitra

Masih banyaknya UMKM yang belum menggunakan pembayaran digital di Desa

## Sosialisasi Penggunaan Pembayaran Digital dengan Bijak bagi UMKM Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor

Dewi Rachmawati, Lestari Nurhajati, Lamria Raya Fitriani, Xenia Angelica Wijayanto

Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, mendorong tim pengabdian masyarakat untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat dan kesiapannya dalam berinteraksi dengan pembayaran digital. Beberapa UMKM besar mungkin saja sudah tersentuh pembayaran digital ini, namun beberapa UMKM kecil dan dengan penjualan terbatas dapat saja belum tersentuh hal ini. Atau bisa saja UMKM tersebut mengetahuinya, namun belum mengetahui cara/prosesnya, dan lain-lain. Seperti beberapa UMKM yang berada di sekitar tempat wisata di puncak. Untuk itu tim pengabdian masyarakat berusaha untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait pembayaran non tunai atau digital ini dan juga penggunaannya secara bijak.

### **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara *offline* kepada 19 UMKM Desa Tugu Selatan. Dari data yang diperoleh dari *website* Disdik Kabupaten Bogor, didapatkan jumlah UMKM Kecamatan Cisarua tahun 2017 sebanyak 103 UMKM. Data tersebut bisa saja berubah atau bertambah dengan kondisi saat ini, mengingat data yang dipublikasikan tersebut adalah data kurang lebih 5 tahun yang lalu. UMKM yang dipilih adalah yang masih skala pemula (*start up*) dan juga skala mikro. UMKM tersebut diberikan sosialisasi terkait Penggunaan Metode Pembayaran Digital dengan Bijak. Pelatihan akan lebih spesifik pada pengenalan aplikasi, penggunaan dan juga pemanfaatannya secara bijak. Tahapan rinci pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pembuatan Proposal**

Tahapan ini dilakukan dengan mengemukakan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, analisis situasi dan memberikan solusi pada permasalahan mitra.

#### **Penjajagan Mitra dan Identifikasi Rinci Permasalahan Mitra**

Pada tahapan ini dilakukan penjajagan terhadap mitra. Saat ini yang akan menjadi mitra adalah UMKM yang berada di sekitar obyek wisata puncak yang berjumlah kurang

lebih 19 UMKM. Saat ini sudah terbentuk Forum UMKM Kecamatan Cisarua yang diketuai oleh Bapak Soni Jayagiri. Namun forum ini adalah forum UMKM yang menaungi 10 desa di kecamatan Cisarua. Sedangkan forum khusus yang menaungi UMKM Desa Tugu Selatan perlu dijajaki dan juga perlu pemetaan lebih lanjut terkait jumlah, lokasi, skala dan jenis usaha dari UMKM tersebut. Untuk itu perlu dilakukan survey untuk mengidentifikasi secara rinci ke Desa Tugu Selatan.

#### **Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Setelah tahapan identifikasi, tim akan melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah persiapan bahan dan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi target sasaran (dalam hal ini UMKM Desa Tugu Selatan yang masih dalam skala mikro dan pemula). Persiapan lain yang sangat penting adalah pemilihan pembicara yang sesuai dengan kondisi target sasaran. Perizinan juga perlu dipersiapkan dalam tahapan ini. Juga dilakukan persiapan materi promosi seperti poster, banner, brosur dan lain-lain. Koordinasi dengan stakeholder terkait terutama pemerintah daerah dan Forum UMKM Cisarua juga perlu dilakukan agar memperlancar acara dan tidak tumpang tindih dengan program yang sudah ada.

#### **Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat, UMKM dikumpulkan di tempat yang mudah diakses oleh UMKM setempat dan juga memenuhi protokol kesehatan selama Pandemi Covid 19. Sebelum materi pelatihan diberikan dilakukan pre-test kepada peserta dengan menyebarkan kuesioner. Kemudian barulah materi diberikan. Setelahnya juga disebarkan post-test untuk memberikan masukan kepada tim mengenai penyerapan informasi dari peserta.

#### **Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

Untuk memantau apakah materi yang telah diberikan dapat diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat, diperlukan

monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan ini. Monitoring dan evaluasi dilakukan 1 bulan setelah pelaksanaan kegiatan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan giat yang dilakukan pemerintah untuk menggalakkan transaksi non tunai, maka pengabdian masyarakat ini dibuat dengan tujuan memajukan UMKM dengan mendorong penggunaan pembayaran digital dengan bijak. UMKM yang dipilih adalah yang berlokasi di Desa Cisarua, Kabupaten Bogor. Seperti diketahui bahwa Desa Cisarua ini adalah salah satu desa yang berada di Kawasan wisata puncak Bogor dan menjadi destinasi wisata para pelancong lokal, terutama dari Jabodetabek, Bandung, Sukabumi, Cianjur dan sekitarnya. Diharapkan dengan penggunaan pembayaran digital yang bijak, UMKM tidak lagi kesulitan dalam melakukan transaksi jual beli dengan pembeli ataupun dengan pemasok dan *stakeholder* lainnya.

Pelatihan diberikan untuk memperkenalkan pembayaran digital kepada peserta UMKM Desa Tugu Selatan sebanyak 19 UMKM yang berskala mikro dan start up. Selain memperkenalkan, tim juga akan menekankan pada penggunaan secara bijak. Dari sisi kognitif, diharapkan dari pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan UMKM Desa Tugu Selatan agar melek mengenai pembayaran digital. Kemudian juga dapat menggunakannya dengan bijak terutama dalam transaksi jual beli produk UMKM masing-masing.

Sebanyak 84,2% UMKM bergerak dibidang kuliner (makanan dan minuman). Selebihnya 10,5% berjualan *online* baik *fashion* maupun pulsa dan 5,3% merupakan UMKM kerajinan tangan (*craft*). Lama usaha berjalan mayoritas sudah 2-3 tahun. Namun juga terdapat 1 UMKM yang baru memulai usaha kurang dari 1 bulan.

Sebelum diberikan materi mengenai pembayaran digital, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan peserta. Dan hasilnya hanya 42,1% yang mengetahui mengenai pembayaran digital. Untuk ketertarikan terhadap materi yang diberikan,

sebanyak 89,5% peserta yang tertarik dan antusias untuk mengetahui pelatihan mengenai pembayaran digital yang akan diberikan.

Setelah pemberian materi, peserta diberikan post-test untuk mengukur apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan juga untuk mengetahui sikap dari peserta apakah akan menggunakan pembayaran digital atau tidak. Hasil post-test menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dari pre-test sebelumnya. Hal ini dapat ditampilkan pada ringkasan tabel berikut ini. Di mana pada tabel berikut dapat dilihat 5 aspek yang mewakili pengetahuan peserta dan semuanya menunjukkan peningkatan dari sebelum diberikan pelatihan (pre-test) dan setelah diberikan pelatihan (post-test). Terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 100% untuk pertanyaan mengenai apakah sudah mengetahui pembayaran digital. Sebelumnya dari hasil pre-test hanya 42,10% yang mengetahui. Hal ini pada saat diberikan pre-test beberapa peserta bingung mengenai yang dimaksud dengan pembayaran digital. Namun setelah diberikan materi, semua peserta mengetahui pembayaran digital yang dimaksud.

Tabel 1. Tabel Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Peserta Pelatihan.

Pertanyaan	Pre-Test	Post-Test
1. Sudah mengetahui pembayaran digital.	42,10%	100%
2. Pengetahuan mengenai jenis pembayaran digital.	84,20%	100%
3. Pengetahuan untuk aplikasi pembayaran digital untuk produk kuliner.	84,20%	100%
4. Pengetahuan mengenai QRIS.	47,40%	76,90%
5. Pengetahuan untuk hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih aplikasi pembayaran digital.	52,60%	61,50%

Kemudian untuk pertanyaan terkait pengetahuan mengenai jenis pembayaran digital juga mengalami peningkatan dari 84,2% menjadi 100%. Untuk jenis pembayaran digital yang diketahui peserta antara lain Dana, OVO dan Shopeepay. Sedangkan pengetahuan mengenai aplikasi pembayaran digital untuk produk kuliner yang dipasarkan secara *online*, juga mengalami peningkatan yang sama dari

## Sosialisasi Penggunaan Pembayaran Digital dengan Bijak bagi UMKM Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor

Dewi Rachmawati, Lestari Nurhajati, Lamria Raya Fitriani, Xenia Angelica Wijayanto

84,2% menjadi 100%. Aplikasi yang diketahui oleh peserta antara lain Gopay untuk Gofood dan OVO untuk Grabfood.

Untuk pengetahuan mengenai *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*), sebelumnya hanya 47,40% yang mengetahuinya. Setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 76,90%. Sedangkan terkait pengetahuan untuk hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih aplikasi pembayaran digital terjadi peningkatan dari 52,60% menjadi 61,50%. Hal yang perlu dipertimbangkan tersebut adalah faktor keamanan dari penyedia pembayaran digital dan harus mengetahui karakteristik dan fasilitas dari setiap pembayaran digital.

Pada akhir pelatihan ketika ditanyakan apakah akan menerapkan pembayaran digital dalam usahanya, 100% peserta menyatakan tertarik. Dan akan menggunakan pembayaran digital tersebut untuk memperlancar usahanya. Sedangkan untuk penerapan dalam waktu dekat, 92% menyatakan akan menerapkannya segera. Sedangkan 8% menyatakan akan mempertimbangkannya, namun tetap akan menerapkannya.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat yang Merupakan Dosen Institut Komunikasi & Bisnis LSPR



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dengan Pemateri



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri dan Peserta Sosialisasi

## D. PENUTUP

### Simpulan

Pemberian materi mengenai Penggunaan Pembayaran Digital dengan bijak telah disampaikan dengan baik kepada UMKM Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai pembayaran digital dari 62,1% menjadi 87,68%. Pada aspek sikap, semua peserta akan menerapkan penggunaan pembayaran digital dalam usahanya. Hampir semua akan menerapkannya segera. Pelatihan ini sangat baik dan berguna bagi UMKM, agar melek digital dan dapat mempergunakannya dengan bijak dalam usahanya.

### Saran

Pelatihan digitalisasi teknologi sangat penting bagi UMKM, agar UMKM tidak hanya melek dalam menggunakan teknologi digital untuk bisnis mereka, namun juga mengerti cara menggunakannya terlebih terkait pembayaran digital.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Kominfo (2019). Dari Tunai ke Cashless, Cara Pemerintah Buat Pasar Tradisional Naik Kelas. Diakses melalui <https://www.kominfo.go.id/content/detail/16294/dari-tunai-ke-cashless-cara-pemerintah-buat-pasar-tradisional-naik-kelas/0/artikel>
- Rizati, M. A & Mutia, A. (2021). Jumlah Merchant Terdaftar QRIS capai 12,2 Juta hingga November 2021. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/jumlah-merchant-terdaftar-qr-is-capai-122-juta-hingga-november-2021>
- Yovanda, Y.R & Zulfikar, M. (2022). Pembayaran digital Semakin Meningkat, Bagaimana Nasib Uang Tunai? Diakses dari <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/02/15/pembayaran-digital-semakin-meningkat-bagaimana-nasib-uang-tunai>